

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sumber daya manusia memiliki posisi dan kedudukan yang penting dalam suatu organisasi, sumber daya disini kaitannya dengan karyawan. Karyawan adalah sumber daya yang paling berharga dan terpenting yang dimiliki oleh suatu perusahaan ataupun instansi pemerintahan. Karyawan atau pegawai memiliki peranan penting dalam kemajuan ataupun kemunduran suatu organisasi, di dalam suatu organisasi karyawan selalu dituntut untuk memiliki kinerja dan mobilitas yang tinggi, karena prestasi dan keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan dan kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Untuk mencapai tujuan organisasi, salah satu elemen penting yang harus diperhatikan adalah disiplin kerja.

Disiplin merupakan keadaan ideal dalam mendukung pelaksanaan tugas sesuai aturan dalam rangka mendukung optimalisasi kerja. Salah satu syarat agar disiplin dapat ditumbuhkan dalam lingkungan kerja ialah, adanya pembagian kerja yang tuntas sampai kepada pegawai atau petugas yang paling bawah, sehingga setiap orang tahu dengan sadar apa tugasnya, bagaimana melakukannya, kapan pekerjaan dimulai dan selesai, seperti apa hasil kerja yang disyaratkan, dan kepada siapa mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan itu (Budi Setiyawan dan Waridin, 2006). Untuk itu disiplin harus tumbuh kembangkan agar tumbuh pula ketertiban dan

efisiensi. Tanpa adanya disiplin yang baik, jangan harap akan dapat diwujudkan adanya sosok pemimpin atau karyawan ideal sebagaimana yang diharapkan oleh organisasi atau perusahaan.

Sama halnya dengan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur, disiplin kerja pegawai yang tinggi sangatlah diharapkan oleh lembaga tersebut. Disini pegawai dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Namun demikian, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masih terdapat banyak pegawai pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur yang melakukan pelanggaran disiplin diantaranya telat masuk kantor, istirahat lebih awal, pulang tidak sesuai jadwal dan tidak masuk kerja tanpa berita. Pelanggaran-pelanggaran inilah yang mengakibatkan menurunnya disiplin kerja pegawai. Disiplin kerja pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur juga dapat diukur melalui penyelesaian tugasnya secara efektif dan efisien serta melakukan peran dan fungsinya dan itu semua berhubungan linear dan berhubungan positif bagi keberhasilan suatu organisasi.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menurunkan disiplin kerja pegawai, diantaranya adalah menurunnya keinginan pegawai untuk mencapai prestasi kerja, kurangnya ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan sehingga kurang menaati peraturan, pengaruh yang berasal dari lingkungannya, teman sekerja yang juga menurun semangatnya dan tidak adanya contoh yang harus dijadikan acuan dalam pencapaian prestasi kerja

yang baik. Disiplin kerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor tujuan dan kemampuan, kepemimpinan, kompensasi, sanksi hukum dan pengawasan (Hasibuan, 2009:194). Semua itu merupakan sebab menurunnya disiplin kerja pegawai. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai diantaranya adalah kepemimpinan.

Menurut Mas'Ud (2004) kepemimpinan adalah suatu sikap yang dimiliki pemimpin agar dapat mempengaruhi serta mengarahkan pegawai untuk dapat bekerja sama melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan bukan hanya diartikan untuk mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan organisasi melainkan juga merupakan suatu proses memotivasi tingkah laku karyawan atau bawahan dalam upaya perbaikan kelompok serta disiplin kerja dari karyawan tersebut. Menurut Thoha (2013:49) terdapat 3 tipe gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan bebas. Dari ke tiga gaya kepemimpinan tersebut gaya kepemimpinan demokratislah yang sering diterapkan dalam organisasi. Tipe gaya kepemimpinan demokratis selalu meminta bantuan dan saran dari bawahannya dan akan selalu mengajak mereka secara bersama-sama memecahkan persoalan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka.

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan hal yang sangat perlu menjadi perhatian seorang pemimpin organisasi, karena faktor tersebut

dapat mempengaruhi disiplin kerja bawahannya. Gaya Kepemimpinan yang dilakukan dengan baik oleh pemimpin, dapat membuat para pegawai atau bawahan bekerja dengan senang hati, bertanggung jawab, jujur dalam setiap perilakunya sehingga hasil pekerjaan dari bawahan dapat sesuai dengan yang direncanakan, yang mana hal ini merupakan disiplin kerja bagi organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Gaya Kepemimpinan Demokratis Dengan Disiplin Kerja Pegawai Pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana disiplin kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur?
3. Apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan disiplin kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menggambarkan gaya kepemimpinan demokratis pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Menggambarkan disiplin kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dengan disiplin kerja pegawai pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi NTT
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam pengelolaan SDM beserta segala kebijakan yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek SDM secara lebih baik.

3. Bagi Almamater

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bacaan bagi semua pihak yang membutuhkan.